EVALUASI PROGRAM DEMI SEPEDA BAGUS BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Khana Nurjannah
NPP.33.0084
Program Studi Studi Kebijakan Publik
Email: khananurjannah70@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Mutiar Fitri Dewi, S.Pd., M.Hum
Email: mutiar19@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): *The problem in this study stems from the gap between inclusive education policies and their implementation in fulfilling educational access for Children with Special Needs (ABK) in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Although the Deli Serdang Regency Government has developed the Demi Sepeda Bagus Program through the Community Learning Center (PKBM), there has been no research that specifically evaluates the implementation of the program.* ***Purpose:*** *This study aims to evaluate the Demi Sepeda Bagus Program for Children with Special Needs in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency.* ***Methode:*** *This study uses a descriptive qualitative method with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation of informants involved in the program implementation.* ***Result:*** *The research findings indicate that in the context dimension, the program has been in accordance with the needs of ABK and supports inclusive education. In the input dimension, the program is supported by adequate human resources, facilities and infrastructure, and local government support although there are still some limitations. In the process dimension, learning activities are carried out routinely with an approach tailored to student characteristics and supported by parental involvement. In the product dimension, the program has had a positive impact in the form of increased educational access, communication skills, independence, and student learning participation.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the Demi Sepeda Bagus Program has been running well based on the aspects of context, input, process, and product and has made a positive contribution to improving educational services for children with special needs in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency.*
Keywords*: Children with Special Needs, CIPP, Inclusive Education, Program Evaluation.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan inklusif dengan implementasinya dalam pemenuhan akses pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Meskipun Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah mengembangkan Program Demi Sepeda Bagus melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), belum terdapat penelitian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Demi Sepeda Bagus bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat dalam pelaksanaan program. **Hasil/Temuan:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi *context*, program telah sesuai dengan kebutuhan ABK dan mendukung pendidikan inklusif. Pada dimensi *input*, program didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah daerah yang cukup memadai meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Pada dimensi *process*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta didukung oleh keterlibatan orang tua. Pada dimensi *product*, program memberikan dampak positif berupa peningkatan akses pendidikan, kemampuan komunikasi, kemandirian, dan partisipasi belajar peserta didik. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus telah berjalan dengan baik berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. **Kata kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, CIPP, Evaluasi Program, Pendidikan Inklusif.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, tetapi juga membentuk kepribadian, pengendalian diri, nilai moral, serta keterampilan sosial peserta didik (Habsy et al., 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik, hambatan, atau kebutuhan tertentu baik secara fisik, mental, emosional, sosial, maupun intelektual sehingga memerlukan layanan pendidikan dan pendampingan khusus sesuai dengan kondisi yang dimiliki (Nisa et al. 2018). Dalam upaya memenuhi hak pendidikan bagi ABK, pemerintah mengembangkan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi (Wardhani, 2020). Menurut Ilahi dalam Iman dan Endriani (2021), pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan kesetaraan kesempatan belajar bagi setiap anak tanpa membedakan kondisi fisik maupun mental yang dimiliki.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh dukungan sumber daya, kompetensi pendidik, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta komitmen pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik. Chow et al. (2024) menegaskan bahwa guru memerlukan dukungan berupa pelatihan, sumber daya, dan kerja sama yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Arias et al. (2023) menemukan bahwa tantangan utama penyelenggaraan pendidikan inklusif di berbagai negara Asia meliputi keterbatasan sumber daya, kompetensi tenaga pendidik, dan dukungan kelembagaan. Selain itu, Guillemot et al. (2022) menjelaskan bahwa sikap positif guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif, sedangkan Ydesen dan Daniels (2024) menekankan pentingnya koordinasi berbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif. Temuan tersebut diperkuat oleh Woodcock et al. (2023) yang menyatakan bahwa keyakinan dan efikasi diri guru berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan praktik pembelajaran inklusif di lingkungan pendidikan.

Dalam konteks pemerintahan, penyelenggaraan pendidikan inklusif memerlukan dukungan kebijakan dan pelayanan publik yang efektif. Daraba et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi

pelayanan publik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, termasuk layanan pendidikan. Murni et al. (2023) juga menegaskan bahwa reformasi sumber daya aparatur berperan penting dalam mendukung transformasi pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Sementara itu, Santoso et al. (2019) menyatakan bahwa evaluasi kebijakan diperlukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pemerintah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut sejalan dengan Hendiyani dan Fansuri (2024) yang menekankan pentingnya evaluasi kebijakan sebagai dasar perbaikan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. Selain itu, Putri (2022) menunjukkan bahwa inovasi layanan berbasis kebutuhan pengguna mampu meningkatkan efektivitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap program pemerintah.

Meskipun berbagai regulasi telah menjamin hak pendidikan bagi ABK, pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan terdapat sekitar 1,6 juta Anak Berkebutuhan Khusus usia sekolah di Indonesia, namun hanya sebagian kecil yang memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2024). Berbagai hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus, serta masih adanya stigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan inklusif yang telah ditetapkan dengan implementasinya di lapangan. Dalam konteks daerah, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan inklusif melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif di Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan guru pendamping khusus, fasilitas yang belum ramah ABK, serta rendahnya partisipasi pendidikan anak berkebutuhan khusus akibat faktor sosial dan ekonomi keluarga (Dinas Kominfostan, 2023).

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengembangkan Program Demi Sepeda Bagus yang dilaksanakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Program yang merupakan singkatan dari Deli Serdang Mewujudkan Impian Sekolah Peduli Keluarga dan Anak Berkebutuhan Khusus ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2020 sebagai layanan pendidikan bagi ABK yang belum memperoleh akses pendidikan secara optimal (Dinas Kominfostan, 2023). Data Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa jumlah ABK yang memperoleh layanan pendidikan melalui PKBM meningkat dari 254 anak pada tahun 2022 menjadi 437 anak pada tahun 2023 dan mencapai 486 anak pada tahun 2024. Di Kecamatan Tanjung Morawa sendiri jumlah ABK yang dilayani meningkat dari 36 anak pada tahun 2022 menjadi 49 anak pada tahun 2023 dan mencapai 71 anak pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2024). Meningkatnya jumlah ABK yang mengikuti layanan pendidikan melalui PKBM menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pendidikan inklusif semakin tinggi. Namun demikian, pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga yang memahami kebutuhan ABK, kurang optimalnya koordinasi antarinstansi pelaksana, serta belum meratanya dampak program terhadap peningkatan partisipasi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap Program Demi Sepeda Bagus untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berjalan sesuai tujuan dan berkontribusi dalam meningkatkan layanan pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian mengenai pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus (ABK) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi pendidikan inklusif di sekolah formal, kesiapan sekolah dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Beberapa penelitian terdahulu menitikberatkan pada evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di lingkungan sekolah dasar menggunakan model CIPP (Fitriana et al., 2022; Suharjo & Zakir, 2021). Sementara itu, penelitian lain lebih berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya (Agustina & Rahaju, 2021; Sakinah & Andry, 2024; Taufik & Rahaju, 2021).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan inklusif, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penyelenggaraan pendidikan inklusif di lembaga pendidikan formal, sedangkan kajian mengenai program pendidikan inklusif berbasis pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masih sangat terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji implementasi kebijakan atau penyelenggaraan pendidikan inklusif secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengevaluasi program inovasi pemerintah daerah bagi anak berkebutuhan khusus masih jarang ditemukan. Ketiga, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengevaluasi Program Demi Sepeda Bagus sebagai inovasi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan akses dan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi empiris di lapangan. Secara normatif, berbagai regulasi nasional maupun daerah telah menjamin hak anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang setara dan inklusif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti keterbatasan tenaga pendidik yang memahami kebutuhan ABK, kurangnya fasilitas pendukung, rendahnya akses pendidikan bagi ABK, serta belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan inklusif belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan ABK di daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan melakukan evaluasi terhadap Program Demi Sepeda Bagus menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan program, tetapi juga menilai kesesuaian program dengan kebutuhan ABK, ketersediaan sumber daya, proses implementasi, serta hasil yang dicapai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian evaluasi kebijakan pendidikan inklusif serta memberikan rekomendasi praktis bagi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pendidikan inklusif yang telah ditetapkan pemerintah dengan kondisi nyata yang dihadapi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh layanan pendidikan yang layak. Meskipun Program Demi Sepeda Bagus telah dilaksanakan sebagai upaya mendukung pendidikan inklusif di Kabupaten Deli Serdang, efektivitas pelaksanaannya belum pernah dievaluasi secara komprehensif.

Dari aspek keilmuan, penelitian ini penting untuk memperkaya kajian mengenai evaluasi program pendidikan inklusif berbasis inovasi pemerintah daerah yang masih terbatas. Dari aspek permasalahan, meningkatnya jumlah ABK yang dilayani melalui PKBM

menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap layanan pendidikan inklusif semakin besar sehingga perlu diketahui sejauh mana program mampu menjawab kebutuhan tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus serta memperkuat kebijakan pendidikan inklusif. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, pemerintah daerah berisiko tidak memiliki dasar yang memadai untuk menilai keberhasilan program dan memperbaiki berbagai kendala yang masih terjadi dalam pelaksanaannya.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh berbagai penelitian terdahulu mengenai pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus (ABK), dan evaluasi program pendidikan. Chow et al. (2024) menyoroti kebutuhan dukungan guru dalam implementasi pendidikan inklusif, sedangkan Ydesen dan Daniels (2024) menekankan pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Arias et al. (2023) menemukan bahwa keterbatasan sumber daya dan kompetensi tenaga pendidik menjadi tantangan utama pendidikan inklusif di beberapa negara Asia. Selain itu, Guillemot et al. (2022) menunjukkan bahwa sikap positif guru berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusif, sementara Woodcock et al. (2023) menemukan bahwa keyakinan dan efikasi diri guru berperan penting dalam penerapan praktik pembelajaran inklusif. Adapun Ndaumanu (2020) menegaskan pentingnya peran pemerintah daerah dalam menjamin hak pendidikan bagi penyandang disabilitas.

Pada tingkat nasional, Wulandari et al. (2025), Sitanggang et al. (2025), Aristya et al. (2023), Iman dan Endriani (2021), serta Wardhani (2020) menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan dukungan kebijakan, kesiapan tenaga pendidik, serta evaluasi program yang berkelanjutan. Selain itu, beberapa penelitian dari civitas akademika IPDN juga relevan dengan penelitian ini. Daraba et al. (2023) menekankan pentingnya inovasi pelayanan publik, Murni et al. (2023) mengkaji transformasi pelayanan publik melalui reformasi aparatur, Santoso et al. (2019) serta Hendiyani dan Fansuri (2024) menegaskan pentingnya evaluasi kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program pemerintah, sedangkan Putri (2022) menunjukkan bahwa inovasi pelayanan dapat meningkatkan kualitas layanan publik.

Secara umum, penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi pendidikan inklusif, kesiapan guru, pemenuhan hak penyandang disabilitas, dan evaluasi program pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi program inovasi pemerintah daerah bagi ABK melalui jalur pendidikan nonformal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Evaluasi Program Demi Sepeda Bagus sebagai inovasi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan layanan pendidikan inklusif bagi ABK menggunakan model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*).

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu karena berfokus pada evaluasi Program Demi Sepeda Bagus sebagai inovasi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji implementasi pendidikan inklusif di sekolah formal, kesiapan guru, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui PKBM. Selain itu, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh dari aspek konteks, input, proses, dan hasil

program. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian evaluasi kebijakan pendidikan inklusif yang berbasis inovasi pemerintah daerah.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai evaluasi Program Demi Sepeda Bagus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product).*

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara langsung dari para pelaksana program, penerima manfaat, serta pihak-pihak yang terlibat sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan fokus pada pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Januari sampai Maret 2025.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pendidikan Nonformal Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang karena memiliki kewenangan dan pemahaman mengenai kebijakan serta pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus. Informan lainnya terdiri dari pengelola PKBM, tutor atau pendidik, orang tua anak berkebutuhan khusus, serta peserta program sebagai penerima manfaat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

Analisis data menggunakan model Miles et al. (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai evaluasi Program Demi Sepeda Bagus bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product)* yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Coryn (2014) sebagai landasan untuk menganalisis Program Demi Sepeda Bagus. Melalui model ini, evaluasi dilakukan berdasarkan aspek *Context, Input, Process, dan Product* guna mengetahui keberhasilan pelaksanaan program secara menyeluruh. Model CIPP menilai program melalui empat komponen, yaitu *Context, Input, Process, dan Product* (Stufflebeam & Coryn, 2014).

3.1. *Context* (Konteks)

Penulis melakukan pengukuran terhadap aspek konteks Program Demi Sepeda Bagus melalui kesesuaian program dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa serta tujuan program dalam meningkatkan akses pendidikan bagi ABK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Nonformal Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang diperoleh informasi bahwa Program Demi Sepeda Bagus dibentuk sebagai upaya pemerintah daerah untuk memberikan layanan pendidikan kepada ABK yang belum memperoleh akses pendidikan secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya anak berkebutuhan khusus.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat ABK yang memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta program dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan bahwa keberadaan program masih dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa aspek konteks Program Demi Sepeda Bagus telah sesuai dengan kebutuhan sasaran program serta mendukung upaya pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Tanjung Morawa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Program Demi Sepeda Bagus tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk perhatian pemerintah daerah terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Program ini menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan yang masih dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya program tersebut, ABK memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun sosial sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran dapat dilihat dari respons positif yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat terhadap pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan telah mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang selama ini dirasakan oleh keluarga anak berkebutuhan khusus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan program yang telah ditetapkan sejalan dengan kebutuhan nyata yang ada di lapangan.

Jika ditinjau berdasarkan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Coryn (2014) aspek konteks berfokus pada identifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang menjadi dasar penyelenggaraan suatu program. Dalam penelitian ini, Program Demi Sepeda Bagus dibentuk berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat terhadap layanan pendidikan yang lebih inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, keberadaan program telah memenuhi indikator konteks karena memiliki dasar kebutuhan yang jelas serta tujuan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya mengimplementasikan prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*) melalui penyelenggaraan Program Demi Sepeda Bagus. Upaya tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam memenuhi hak pendidikan setiap warga negara tanpa membedakan kondisi fisik, mental, maupun sosial peserta didik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan akses pendidikan, tetapi juga pada pemenuhan hak dasar anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak.

3.2. *Input* (Masukan)

Aspek input dianalisis melalui ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program dan tutor, pelaksanaan program telah didukung oleh tenaga pendidik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan program.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana pembelajaran telah tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan temuan penelitian, aspek input Program Demi Sepeda Bagus telah mendukung pelaksanaan program meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa komponen pendukung pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan Program Demi Sepeda Bagus. Tutor dan tenaga pendidik memiliki peran yang sangat strategis karena berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan tutor dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus turut menentukan efektivitas penyampaian materi dan keberhasilan program secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik yang aktif dan berkomitmen menjadi modal utama dalam pelaksanaan program. Selain sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana juga memberikan kontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang memadai memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyaman dan efektif. Keberadaan ruang belajar, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya membantu tutor dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan agar mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik berkebutuhan khusus secara lebih optimal.

Dukungan pemerintah daerah juga menjadi bagian penting dalam aspek input Program Demi Sepeda Bagus. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya berupa fasilitasi penyelenggaraan program, tetapi juga pembinaan terhadap pelaksana program agar kegiatan yang dilaksanakan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan pemerintah daerah menunjukkan adanya komitmen untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus melalui jalur pendidikan nonformal. Jika ditinjau berdasarkan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Coryn (2014) aspek input bertujuan untuk menilai ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan program. Sumber daya tersebut meliputi tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan, serta berbagai dukungan yang menunjang pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, komponen-komponen tersebut telah tersedia dan mampu mendukung pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus. Namun, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek, terutama terkait pengembangan fasilitas pembelajaran yang lebih ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, aspek input dalam Program Demi Sepeda Bagus dapat dikategorikan telah mendukung pelaksanaan program dengan cukup baik. Ketersediaan tenaga pendidik, sarana pembelajaran, dan dukungan pemerintah daerah menjadi faktor yang memungkinkan program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Tanjung Morawa.

3.3. *Process* (Proses)

Aspek proses dianalisis melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterlibatan tutor, partisipasi peserta, serta mekanisme pelaksanaan program secara keseluruhan. Analisis

proses dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor dan pengelola program, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Materi pembelajaran diberikan dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tutor menggunakan pendekatan yang berbeda kepada setiap peserta karena karakteristik ABK yang beragam memerlukan metode pembelajaran yang berbeda pula. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta program mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup aktif. Interaksi antara tutor dan peserta berlangsung dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta juga memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan proses belajar.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara berkesinambungan dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, secara umum kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan program. Oleh karena itu, aspek proses dalam Program Demi Sepeda Bagus dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya konsistensi dalam penyelenggaraan Program Demi Sepeda Bagus. Konsistensi tersebut penting untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh layanan pendidikan secara berkelanjutan dan tidak terputus. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai jadwal juga mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara pengelola program, tutor, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung keberlangsungan program.

Berdasarkan hasil wawancara, tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Perbedaan kebutuhan dan kemampuan peserta didik mengharuskan tutor menggunakan pendekatan yang fleksibel serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi setiap anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Program Demi Sepeda Bagus telah memperhatikan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Partisipasi peserta selama kegiatan pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pelaksanaan program. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang diberikan oleh tutor. Keaktifan peserta tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu menarik minat belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, hubungan yang terjalin antara tutor dan peserta didik turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta selama mengikuti program juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Dukungan orang tua tidak hanya membantu peserta dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan agar peserta tetap aktif mengikuti kegiatan program. Kerja sama antara tutor dan orang tua menjadi faktor yang memperkuat proses pembelajaran karena pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berlangsung di lingkungan belajar, tetapi juga di lingkungan keluarga. Jika ditinjau berdasarkan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Coryn (2014) aspek proses berfokus pada pelaksanaan program dan sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam Program Demi Sepeda Bagus telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program, didukung oleh keterlibatan berbagai pihak, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kendala tersebut tidak menghambat berlangsungnya kegiatan program secara keseluruhan. Dengan demikian, aspek

proses dalam Program Demi Sepeda Bagus dapat dinilai telah berjalan dengan cukup efektif. Pelaksanaan kegiatan yang teratur, keterlibatan tutor yang aktif, partisipasi peserta yang baik, serta dukungan orang tua menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

3.4. *Product* (Hasil)

Aspek produk dianalisis melalui manfaat dan hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti Program Demi Sepeda Bagus. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan dampak positif bagi kelompok sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta, Program Demi Sepeda Bagus memberikan manfaat dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sebelum mengikuti program, beberapa peserta mengalami keterbatasan dalam memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah mengikuti program, peserta memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik serta pendampingan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Peserta menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, lebih percaya diri, serta memiliki kemampuan dasar yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program. Meskipun tingkat perkembangan setiap peserta berbeda-beda, secara umum program telah memberikan dampak positif terhadap proses belajar mereka.

Data dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mengikuti Program Demi Sepeda Bagus dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program memperoleh kepercayaan dan respons positif dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus tidak hanya memberikan manfaat dalam memperluas akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku dan kemampuan peserta setelah mengikuti program secara berkelanjutan. Kesempatan belajar yang diberikan melalui program ini membantu peserta memperoleh pengalaman belajar yang sebelumnya sulit mereka dapatkan karena keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perkembangan kemampuan peserta yang terlihat selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan mampu mendukung peningkatan potensi peserta didik. Tidak hanya pada aspek akademik, perkembangan juga terlihat pada kemampuan sosial peserta, seperti keberanian berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kemampuan berkomunikasi, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta di masa mendatang. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, Program Demi Sepeda Bagus juga memberikan dampak positif bagi orang tua. Melalui program ini, orang tua memperoleh dukungan dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak mereka. Kehadiran program membantu mengurangi kekhawatiran orang tua terkait

akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus serta memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendampingan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Peningkatan jumlah peserta yang mengikuti Program Demi Sepeda Bagus dari tahun ke tahun juga menjadi indikator bahwa program telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Tingginya minat masyarakat terhadap program menunjukkan bahwa layanan yang diberikan dinilai bermanfaat dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kepercayaan masyarakat tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika ditinjau berdasarkan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Coryn (2014) aspek produk berfokus pada hasil dan dampak yang dihasilkan dari suatu program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus telah menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik, baik dalam peningkatan akses pendidikan maupun perkembangan kemampuan akademik dan sosial. Selain itu, program juga memberikan manfaat bagi orang tua dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Dengan demikian, aspek produk dalam Program Demi Sepeda Bagus dapat dikatakan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa program mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran serta mendukung upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan layanan pendidikan yang lebih inklusif.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa. Program ini dinilai telah mampu menjawab kebutuhan pendidikan ABK melalui penyediaan layanan pendidikan nonformal yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, program juga didukung oleh keterlibatan pemerintah daerah, pengelola PKBM, tutor, dan orang tua dalam pelaksanaannya. Iman dan Endriani (2021) menemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih luas bagi anak berkebutuhan khusus apabila didukung oleh berbagai pihak. Kesamaan tersebut terlihat pada pentingnya dukungan lingkungan pendidikan dalam meningkatkan akses dan layanan pendidikan bagi ABK.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Chow et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya, tenaga pendidik, serta kolaborasi berbagai pihak. Dalam Program Demi Sepeda Bagus, keterlibatan tutor, orang tua, dan pemerintah daerah menjadi faktor penting yang mendukung pelaksanaan program sehingga tujuan program dapat tercapai dengan lebih baik. Sama halnya dengan penelitian Arias et al. (2023), penelitian ini menemukan bahwa layanan pendidikan bagi ABK memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar dapat berjalan secara optimal. Meskipun Program Demi Sepeda Bagus telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kebutuhan sarana dan fasilitas pembelajaran yang perlu ditingkatkan agar mampu memberikan layanan yang lebih optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Ndaumanu (2020) yang menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam memenuhi hak penyandang disabilitas, termasuk hak memperoleh pendidikan. Program Demi Sepeda Bagus merupakan salah satu bentuk implementasi tanggung jawab pemerintah daerah dalam

menyediakan layanan pendidikan yang lebih inklusif bagi ABK di Kabupaten Deli Serdang. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan temuan Guillemot et al. (2022) yang lebih menekankan sikap guru sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan inklusif. Dalam penelitian ini, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tutor atau tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan pemerintah daerah, keterlibatan orang tua, serta penyelenggaraan program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan ABK melalui pendidikan nonformal.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Di sisi lain, penelitian ini menawarkan perspektif baru karena mengkaji evaluasi Program Demi Sepeda Bagus sebagai inovasi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan nonformal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian evaluasi program pendidikan inklusif berbasis inovasi pemerintah daerah.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Selain temuan utama mengenai evaluasi Program Demi Sepeda Bagus, penelitian ini juga menemukan beberapa hal yang memengaruhi pelaksanaan program. Faktor yang mendukung pelaksanaan program antara lain adanya komitmen Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam memberikan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), keterlibatan tutor dalam proses pembelajaran, serta dukungan orang tua yang aktif mendampingi peserta selama mengikuti program. Dukungan tersebut berkontribusi terhadap keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus, yaitu keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK, belum meratanya kompetensi tutor dalam menangani berbagai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat program dalam meningkatkan akses pendidikan bagi ABK di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Temuan mengenai dukungan pemerintah daerah menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, tetapi juga oleh komitmen pemangku kepentingan dalam memastikan keberlanjutan program. Dukungan yang diberikan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui pembinaan dan fasilitasi pelaksanaan program menjadi salah satu faktor yang mendorong Program Demi Sepeda Bagus tetap berjalan dan mampu memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu, keterlibatan tutor dan orang tua menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara penyelenggara program dengan lingkungan peserta didik. Keberadaan tutor yang aktif dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang penting. Dalam pelaksanaan program, tutor tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Sementara itu, dukungan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan media pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi ABK. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, perbedaan kompetensi tutor dalam menangani berbagai jenis kebutuhan khusus juga menjadi tantangan yang perlu

mendapat perhatian agar layanan pendidikan yang diberikan dapat berjalan secara lebih optimal dan merata. Temuan lainnya yang menarik adalah masih adanya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Peningkatan pemahaman masyarakat diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi ABK serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi mereka. Dengan demikian, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan Program Demi Sepeda Bagus tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan berbagai pihak serta kesiapan sumber daya yang tersedia. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola program dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada masa yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Demi Sepeda Bagus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang telah berjalan dengan cukup baik berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product)*. Program ini telah sesuai dengan kebutuhan sasaran, didukung oleh sumber daya yang memadai, dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan manfaat dalam meningkatkan akses dan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, Program Demi Sepeda Bagus telah berkontribusi dalam mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi ABK di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat sehingga proses pengumpulan data belum dapat dilakukan secara lebih mendalam terhadap seluruh pihak yang terlibat dalam Program Demi Sepeda Bagus. Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan pada pelaksanaan Program Demi Sepeda Bagus di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan program pada wilayah lain.

Arah Masa Depan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengkaji evaluasi Program Demi Sepeda Bagus. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau pada program pendidikan inklusif lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang program terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik berkebutuhan khusus.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, pengelola PKBM, tutor, orang tua, serta peserta Program Demi Sepeda Bagus yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang

diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Surabaya. *Publika*, *9*(3), 109–124. https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p109-124

Arias, C. R., Calago, C. N. S., Calungsod, H. F. B., Delica, M. A., Fullo, M. E., & Cabanilla, A. J. B. (2023). Challenges and implementation of inclusive education in selected Asian countries: A meta-synthesis. *International Journal of Research in Education and Science*, *9*(2), 512–534. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1392458.pdf

Aristya, S., Zurqoni, & Sugeng. (2023). CIPP: Implementasi model evaluasi pendidikan. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, *5*(1), 72–81. https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/84

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (2024). *Potret penyandang disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020*. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/43880dc0f8be5ab92199f8b9/portrait-of-persons-with-disabilities-in-indonesia-long-form-pc2020-results.html

Chow, W. S. E., de Bruin, K., & Sharma, U. (2024). A scoping review of perceived support needs of teachers for implementing inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, *28*(13), 3321–3340. https://doi.org/10.1080/13603116.2023.2244956

Daraba, D., Salam, R., Wijaya, I. D., Baharuddin, A., Sunarsi, D., & Bustamin. (2023). Membangun pelayanan publik yang inovatif dan efisien di era digital di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja*, *5*(1), 31–40. https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3428

Dinas Kominfostan. (2023). *Demi Sepeda Bagus: Layanan inovasi untuk atasi inklusi sosial*. https://portal.deliserdangkab.go.id/demiinovasi-untuk-atasi-inklusi-sosial.html

Fitriana, F., Lestari, I., & Sapriati, A. (2022). Evaluasi pendidikan inklusi di sekolah dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *5*(2), 191–200. View of Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara

Guillemot, F., Lacroix, F., & Nocus, I. (2022). Teachers' attitude towards inclusive education from 2000 to 2020: An extended meta-analysis. *International Journal of Educational Research Open*, *3*, 100175. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100175

Habsy, B. A., Widodo, C. S., Dewantara, P. M. A., & Faiz, N. J. (2024). Hakikat pendidikan dan pembelajaran, serta tanggung jawab dan standar kompetensi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, *2*(1), 146–154. View of Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, Serta Tanggung Jawab dan Standar Kompetensi Guru

Hendiyani, M. F., & Fansuri, H. (2024). Evaluasi kebijakan clearance sistem pemerintahan berbasis elektronik: Studi pada kementerian dan lembaga. *Jurnal Media Birokrasi*, *6*(2), 214–237. https://doi.org/10.33701/jmb.v6i2.4940

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Murni, H. N. C., Nurfurkon, A., Uang, D. P., & Sadmoko, R. (2023). Public service transformation: Policy analysis through apparatus resource reform. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, *6*(2), 131–145. https://doi.org/10.33701/jkp.v6i2.3786

Ndaumanu, F. (2020). Hak penyandang disabilitas: Antara tanggung jawab dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah. *Jurnal HAM*, *11*(1), 131–150. https://www.researchgate.net/publication/341002213_Hak_Penyandang_Disabilitas_Antara_Tanggung_Jawab_dan_Pelaksanaan_oleh_Pemerintah_Daerah

Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *2*(1), 33–40. https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632

Iman, N., & Endriani, A. (2021). Pendidikan inklusif: Peran TK Dharma Wanita Wanasaba dalam memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). *Journal Scientific of Mandalika*, *2*(10), 532–540. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2320767

Putri. (2022). Inovasi pelayanan publik melalui aplikasi Smart Campus Data Base (SCBD) di Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, *3*(2), 1–15. INOVASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI APLIKASI SMART CAMPUS DATA BASE (SCDB) DI KAMPUS INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI | Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan

Sakinah, S. F., & Andry, H. (2024). *Implementasi kebijakan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tingkat sekolah dasar penggerak Kota Pekanbaru*. *Journal of Public Administration Review*, *1*(1), 628–650. https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar/article/view/17705

Santoso, E. B., Moenek, R., & Nurpahdi, M. (2019). Evaluasi kebijakan pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, *45*(1), 17–32. https://doi.org/10.33701/jipwp.v45i1.351

Sitanggang, A. R., Puteri, A., Nduru, E. B., Fazira, E., Anggriana, F., Nainggolan, I. B., Siregar, M. R., Tanslionva, L., & Ningsih, W. D. (2025). Optimalisasi pendidikan inklusi di Indonesia: Tantangan, permasalahan, dan strategi peningkatan mutu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 217–234. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1675

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Suharjo, S., & Zakir, S. (2021). Evaluasi program pendidikan inklusif di sekolah dasar menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Sultra Educational Journal*, *1*(3), 51–59. https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.201

Taufik, A. N., & Rahaju, T. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan inklusif untuk mewujudkan kesetaraan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus tingkat SMA di Surabaya. *Publika*, *9*(3), 139–154. https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p139-154

Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan kesiapan mengajar mahasiswa guru terhadap anak berkebutuhan khusus dalam konteks sekolah inklusi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *10*(2), 152–161. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161

Woodcock, S., Gibbs, K., Hitches, E., & Regan, C. (2023). Investigating teachers' beliefs in inclusive education and their levels of teacher self-efficacy: Are teachers constrained in their capacity to implement inclusive teaching practices? *Education Sciences*, *13*(3), 280. https://doi.org/10.3390/educsci13030280

Wulandari, A. E., Baharuddin, B., Saputra, M. I., Hijriah, U., & Asyha, A. F. (2025). Pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di Indonesia: Tinjauan literatur analisis bibliometrik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(1), 189–202. https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.262

Ydesen, C., & Daniels, H. (2024). Inclusive education in complex landscapes of stakeholders, agendas and priorities. *International Journal of Inclusive Education*. https://doi.org/10.1080/13603116.2024.2368685